

**Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas  
(Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019–2023)**

**Johannes Kristian Siregar, Antonius Bimo Rentor Luntungan**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
Email: johannes@unibi.ac.id; antoniusbimo@unibi.ac.id.

Diterima:	Diterima Setelah Revisi:	Dipublikasikan:
14 April 2025	23 April 2025	24 April 2025

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh capital intensity, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel terdiri dari 27 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta pengujian koefisien korelasi dan determinasi menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, capital intensity dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi penggunaan aset tetap dan manajemen struktur pendanaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Capital Intensity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

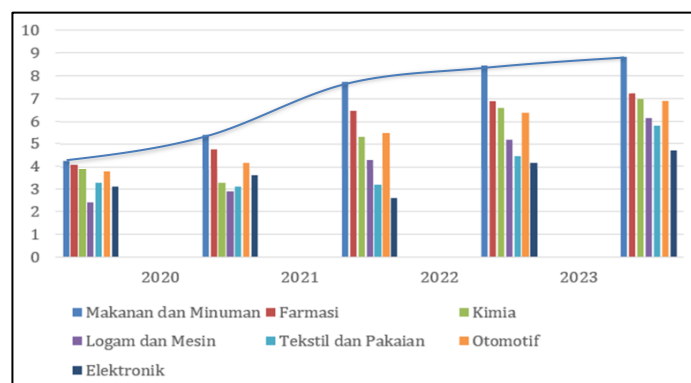
**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of capital intensity, leverage, and company size on profitability in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. The research uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial statements. The sample consisted of 27 companies selected using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out using descriptive statistical methods, panel data regression, classical assumption test, hypothesis test, and correlation and determination coefficient testing using Eviews 13 software. The results of the study show that partially, capital intensity and leverage have a significant negative effect on profitability, while company size has no significant effect. Simultaneously, these three variables have a significant effect on profitability. These findings confirm the importance of the efficient use of fixed assets and the management of funding structures to improve the company's financial performance*

**Keywords:** Capital Intensity, Leverage, Firm Size, Profitability.

## 1 PENDAHULUAN

Di era global saat ini, perkembangan perusahaan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang bermunculan di berbagai bidang, sehingga persaingan antar pelaku usaha semakin kuat (Subarkah, 2020). Perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saingnya secara terus menerus. Perusahaan dalam waktu cepat harus mampu mengubah diri menjadi lebih kuat dan mampu menanggapi kebutuhan pasar. Persaingan bisnis yang semakin ketat dan kondisi ekonomi Indonesia saat ini mendorong perusahaan untuk memperkuat fundamental dan beradaptasi dalam meningkatkan profitabilitas guna bersaing dengan perusahaan sejenis (Meliala et al., 2023). Industri manufaktur merupakan industri pengolahan, atau suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang akan dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin. Industri manufaktur memberi peran krusial dalam perkembangan ekonomi saat ini, dengan kata lain sektor manufaktur merupakan sektor penopang bagi pemasukan negara (Maulina, 2023). Industri manufaktur memberi peran krusial dalam perkembangan ekonomi saat ini, dalam 5 tahun terakhir industri manufaktur menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia. Sub sektor barang, makanan, dan minuman atau yang di kenal dengan *food and beverage* merupakan sektor usaha yang mengolah berbagai produk kebutuhan sehari-hari dengan skala yang besar (Merdeka, 2022). Menurut Kementerian Perindustrian (2023) sub sektor barang, makanan, dan minuman merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDB negara dalam 5 tahun terakhir.



Gambar 1. Penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDB dalam 5 tahun terakhir  
Sumber: Kemenperin (2019-2023)

Data diatas menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir tingkat kontribusi sub sektor barang, makanan, dan minuman berada di posisi teratas mengungguli sub sektor lainnya, selain itu kontribusi sub sektor barang, makanan, dan minuman selalu mengalami peningkatan. Tahun 2020 sub sektor barang, makanan, dan minuman mengalami peningkatan sebesar 1.1% pada tahun 2021 sub sektor ini mengalami peningkatan kembali sebesar 2.32%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.73%, dan pada 2023 naik sebesar 0.33%. Alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *net profit margin* karena rasio ini berfungsi sebagai tolak ukur perusahaan dalam memperoleh laba secara menyeluruh. Margin laba bersih (*Net profit margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya (Rahmah et al., 2022).

Rata-rata tingkat net profit margin pada perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, margin laba bersih tercatat sebesar 0,282. Tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,283 (naik 0,35%), namun

kembali menurun pada 2021 menjadi 0,278. Peningkatan signifikan terjadi pada 2022 dengan net profit margin melonjak menjadi 0,44, mencerminkan kenaikan sebesar 58,27% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023 margin tersebut turun kembali ke angka 0,30, mengalami penurunan sebesar 31,82% dari tahun 2022.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *capital intensity* dimana perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi memiliki biaya tetap yang lebih besar karena investasi besar pada aset tetap seperti pabrik, mesin, atau peralatan sehingga bisa mengurangi keuntungan jika penjualan tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional yang lebih tinggi (Eling, 2020). *Capital intensity* adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa dimanfaatkan untuk mengurangi pembayaran pajak, yang dilihat dari nilai penyusutan aset tetap (Syntia et al., 2020). Rata-rata *capital intensity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2019, sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai rata-rata yang paling rendah yaitu 0.94%. Rata-rata *capital intensity* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.52%. Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1.27%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 1.16% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 1.52%, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1.34%. *Capital intensity* yang tinggi cenderung mempengaruhi profitabilitas karena nilai besar aset yang dimiliki dapat menyebabkan rendahnya pengembalian terhadap investasi jika tidak diimbangi dengan peningkatan proporsional dalam pendapatan (Lumbuk & Fitriastuti, 2022). Perusahaan yang mengelola asetnya dengan efisien bisa memperoleh keuntungan dari investasi modal tinggi melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional (Nainggolan, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2023) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Menurut Syntia et al. (2020) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur pada suatu pendanaan di perusahaan, perusahaan yang memiliki skala besar relatif lebih stabil dan mampu meningkatkan profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut. Peningkatan ukuran perusahaan menunjukkan adanya pertumbuhan dan ekspansi di subsektor makanan dan minuman, tetapi hal ini tidak dapat memastikan bahwa *net profit margin* juga akan stabil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa operasi dan kegiatan perusahaan tersebut relatif berskala besar, selain itu perusahaan yang memiliki aset yang besar akan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Sejalan dengan penelitian yang Reynaldi et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rikalmi (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan adanya temuan yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, penulis ingin mengkaji lebih lanjut pengaruh *capital intensity*, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada subsektor makanan dan minuman. Untuk memperkuat kontribusi teoritis, maka gap penelitian ini dilengkapi dengan minimal tiga referensi yang mendukung dan tiga yang bertentangan untuk masing-masing variabel. Misalnya, penelitian oleh Reynaldi et al. (2022), Suherman et al. (2021), dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Rikalmi (2020), Nugraha (2021), dan Ardianto (2022) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Hal serupa juga ditemukan pada variabel *capital intensity* dan leverage, di mana hasil penelitian cenderung bervariasi antar konteks dan metode.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a. Seberapa besar pengaruh Capital Intensity terhadap Profitabilitas;
- b. Seberapa besar pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas;
- c. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas; dan
- d. Seberapa besar pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas.

## 2 KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya (Rahmah et al., 2022). Alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *net profit margin* karena rasio ini berfungsi sebagai tolak ukur perusahaan dalam memperoleh laba secara menyeluruh. Margin laba bersih (*Net profit margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya (Rahmah et al., 2022). Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net profit margin* (NPM), rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya. Alasan menggunakan indikator tersebut karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan bersih dari total penjualannya. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2.2 Leverage

Kasmir (2016) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Fahmi (2018) *leverage* adalah merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar sumber dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Sejalan dengan keadaan profitabilitas perusahaan tersebut yang mengalami penurunan mengindikasikan adanya keterkaitan *leverage* terhadap profitabilitas, seperti yang telah dikemukakan oleh Setiawan & Widjaja (2022) mengenai hubungan antara *leverage* terhadap profitabilitas bahwa berpengaruh secara signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Brahmana (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih toleran terhadap utang, kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola utang, manajemen utang yang efektif oleh perusahaan, serta struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas yang mengurangi risiko *leverage* tinggi. Adapun rumus untuk menghitung *leverage* menurut Kasmir (2026) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3 Capital Intensity

*Capital intensity* atau intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. *Capital intensity* ini mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dan modal tersebut diperoleh dari peningkatan aktiva tetap (pembelian) atau penurunan aktiva tetap (dijual) (Safira, 2023). Artinasari & Mildawati (2020) Menurut Artinasari & Mildawati (2020) *capital intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aktiva tetap. Rasio *capital intensity* berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang bertujuan untuk menghasilkan penjualan. Puspita (2021) menyebutkan rasio intensitas modal menggambarkan rasio aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan beberapa properti terhadap total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi memiliki biaya tetap yang lebih besar karena investasi besar pada aset tetap seperti pabrik, mesin, atau peralatan sehingga bisa mengurangi keuntungan jika penjualan tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional yang lebih tinggi (Eling, 2020). *Capital intensity* adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa dimanfaatkan untuk mengurangi pembayaran pajak, yang dilihat dari nilai penyusutan aset tetap (Syntia et al., 2020). Adapun rumus untuk menghitung intensitas modal menurut Artinasari & Mildawati (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Syntia et al. (2020) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur pada suatu pendanaan di perusahaan, perusahaan yang memiliki skala besar relatif lebih stabil dan mampu meningkatkan profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut. Peningkatan ukuran perusahaan menunjukkan adanya pertumbuhan dan ekspansi, tetapi hal ini tidak dapat memastikan bahwa *net profit margin* juga akan stabil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa operasi dan kegiatan perusahaan tersebut relatif berskala besar, selain itu perusahaan yang memiliki aset yang besar akan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

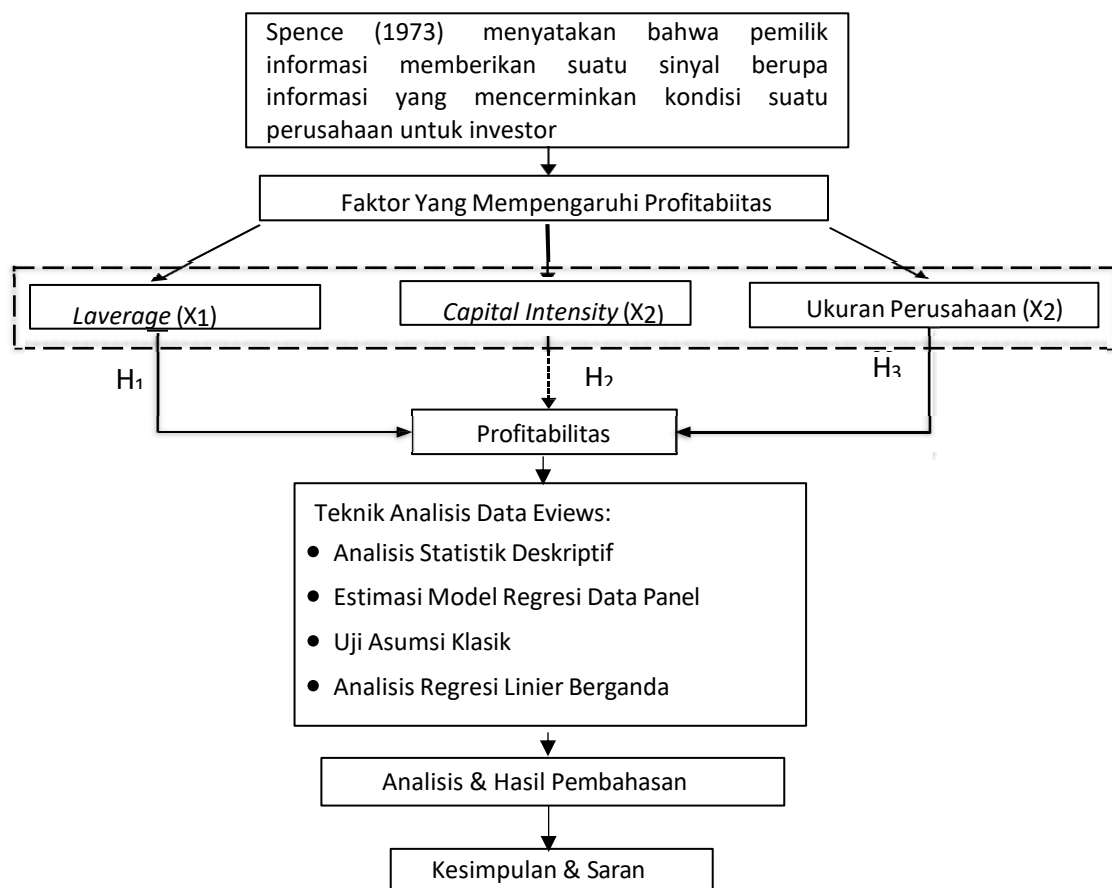
## 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode asosiatif, dan pengumpulan data dilakukan secara sekunder. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2021). Metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara capital

intensity, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- Perusahaan terdaftar secara konsisten selama 2019–2023,
- Memiliki laporan keuangan lengkap dan dapat diakses publik,
- Menyajikan data yang dibutuhkan terkait profitabilitas, aset, utang, dan ukuran perusahaan.

Teknik analisis data meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Estimasi Model Regresi Data Panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier), Uji Asumsi Klasik (uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas), Uji Determinasi, dan Uji Hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Metode penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model estimasi regresi data panel (uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier), melakukan uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), analisis regresi data panel, koefisien determenasi. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).



Gambar 2. Metode penelitian

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan yang terdaftar sebagai sampel di penelitian ini. berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan manufaktur dengan menggunakan 135 Laporan Keuangan, *Sustainability Report* dan *Annual Report*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni hubungan antara dua runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/13/24 Time: 19:11 Sample: 1 135				
	X1	X2	X3	Y
Mean	0.405263	1.247721	9.049891	0.316785
Median	0.420886	0.996185	8.340695	0.264457
Maximum	1.887580	9.753918	13.66480	4.181818
Minimum	0.097788	0.260576	6.651572	0.012544
Std. Dev.	0.214632	1.091523	2.092441	0.380193
Skewness	2.349128	4.958316	0.759234	7.966211
Kurtosis	17.90029	34.21188	2.209638	80.54851
Jarque-Bera	1373.019	6032.933	16.48362	35255.33
Probability	0.000000	0.000000	0.000263	0.000000
Sum	54.71044	168.4423	1221.735	42.76595
Sum Sq. Dev.	6.172938	159.6506	586.6932	19.36922
Observations	135	135	135	135

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai maksimum pada PT FKS Food Sejahtera Tbk sebesar 1,887, sedangkan nilai minimum pada variabel *leverage* yaitu pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0,097 dan nilai rata-rata pada variabel *leverage* yaitu 0,405. Angka tersebut lebih besar dari nilai *standar deviasi* yang memiliki nilai sebesar 0,214632 yang artinya bahwa tidak terjadinya sebuah kesenjangan pada variabel *leverage*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai maksimum pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk sebesar 9,75, sedangkan nilai minimum pada variabel *capital intensity* terdapat di perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,26 dan nilai rata-rata pada variabel *capital intensity* yaitu 1,247. Angka tersebut lebih besar dari nilai *standar deviasi* yang memiliki nilai sebesar 1.091523 yang artinya bahwa tidak terjadinya sebuah kesenjangan pada variabel *capital intensity*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 13,664 yang terdapat pada PT Mulia Boga Raya Tbk, sedangkan nilai minimum pada Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 6,65 dan nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan yaitu 9,049. Angka tersebut lebih besar dari nilai *standar deviasi* yang memiliki nilai sebesar 2,092441 yang artinya bahwa tidak terjadinya sebuah kesenjangan pada variabel ukuran perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 4.18 pada Akasha Wira International Tbk, sedangkan nilai minimum di variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,012 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan nilai rata-rata pada variabel profitabilitas yaitu 0,316. Angka tersebut lebih kecil dari nilai *standar deviasi* yang memiliki nilai sebesar 0,380 yang artinya bahwa data yang di gunakan memiliki sebaran yang kurang beragam.

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 08/13/24 Time: 19:22 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 27 Total panel (balanced) observations: 135				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.301701	0.109121	2.764844	0.0065
X1	-0.568741	0.111416	-5.104649	0.0000
X2	0.234586	0.021501	10.91037	0.0000
X3	-0.005207	0.011344	-0.459035	0.6470
R-squared	0.508730	Mean dependent var	0.316785	
Adjusted R-squared	0.497480	S.D. dependent var	0.380193	
S.E. of regression	0.269513	Akaike info criterion	0.244784	
Sum squared resid	9.515507	Schwarz criterion	0.330867	
Log likelihood	-12.52294	Hannan-Quinn criter.	0.279766	
F-statistic	45.21869	Durbin-Watson stat	1.178264	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 08/13/24 Time: 19:23 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 27 Total panel (balanced) observations: 135				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.770352	0.660281	-1.166702	0.2460
X1	-0.090301	0.144122	-0.626560	0.5323
X2	0.295278	0.021652	13.63745	0.0000
X3	0.083460	0.072850	1.145645	0.2545
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.782371	Mean dependent var	0.316785	
Adjusted R-squared	0.722265	S.D. dependent var	0.380193	
S.E. of regression	0.200364	Akaike info criterion	-0.184234	
Sum squared resid	4.215296	Schwarz criterion	0.461383	
Log likelihood	42.43576	Hannan-Quinn criter.	0.078127	
F-statistic	13.01633	Durbin-Watson stat	1.758066	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Tabel 4. Hasil Pengujian Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/13/24 Time: 19:23 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 27 Total panel (balanced) observations: 135 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164013	0.152528	1.075296	0.2842
X1	-0.363422	0.115906	-3.135499	0.0021
X2	0.276939	0.018914	14.64166	0.0000
X3	-0.005027	0.016147	-0.311305	0.7561
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.152820	0.3678	
Idiosyncratic random		0.200364	0.6322	
Weighted Statistics				
R-squared	0.599572	Mean dependent var	0.160233	
Adjusted R-squared	0.590402	S.D. dependent var	0.332088	
S.E. of regression	0.212536	Sum squared resid	5.917481	
F-statistic	65.38322	Durbin-Watson stat	1.411953	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.077865	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.917417	26	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Hasil uji *chow* pada tabel 5 dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* adalah 0,00 ( $<0,05$ ) artinya  $H_1$  diterima, dengan demikian  $H_0$  ditolak. Menurut uji *chow*, model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *fixed effect model*.



Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.400219	3	0.0002

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Hasil uji *hausman* pada tabel 6 dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* adalah 0,0002 ( $<0,05$ ) artinya  $H_1$  diterima, dengan demikian  $H_0$  ditolak. Menurut uji *hausman*, model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *fixed effect model*.

Tabel 7. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.35780 (0.0000)	0.038635 (0.8442)	28.39643 (0.0000)
Honda	5.325204 (0.0000)	-0.196557 (0.5779)	3.626501 (0.0001)
King-Wu	5.325204 (0.0000)	-0.196557 (0.5779)	1.761505 (0.0391)
Standardized Honda	5.897173 (0.0000)	0.120631 (0.4520)	0.050935 (0.4797)
Standardized King-Wu	5.897173 (0.0000)	0.120631 (0.4520)	-0.934899 (0.8251)
Gourieroux, et al.	--	--	28.35780 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Hasil uji *lagrange multiplier* (LM) pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Both* adalah 0,00 ( $<0,05$ ) artinya  $H_1$  diterima, dengan demikian  $H_0$  ditolak. Menurut uji *lagrange multiplier* (LM), model yang tepat uji data panel ini adalah *random effect model*.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.941561	Prob. F(3,128)	0.4227
Obs*R-squared	2.850059	Prob. Chi-Square(3)	0.4153

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Uji heterokedasitas, menunjukkan *Obs\*R-squared* pada *Prob. Chi-Square* sebesar 2,850059 yang artinya ( $2,850059 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedasitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.011907	22.13023	NA
X1	0.012414	4.844097	1.054940
X2	0.000462	2.353725	1.016100
X3	0.000129	20.62735	1.039393

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *centered VIF* untuk variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 1.054940 yang artinya ( $1.054940 < 10$ ), *capital intensity* memiliki nilai sebesar 1.0161 yang artinya ( $1.0161 < 10$ ), dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 1.039393 yang artinya ( $1.039393 > 10$ ) Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada variabel penelitian.

Tabel 10. Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 08/13/24 Time: 19:23 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 27 Total panel (balanced) observations: 135				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.770352	0.660281	-1.166702	0.2460
X1	-0.090301	0.144122	-0.626560	0.5323
X2	0.295278	0.021652	13.63745	0.0000
X3	0.083460	0.072850	1.145645	0.2545
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.782371	Mean dependent var	0.316785	
Adjusted R-squared	0.722265	S.D. dependent var	0.380193	
S.E. of regression	0.200364	Akaike info criterion	-0.184234	
Sum squared resid	4.215296	Schwarz criterion	0.461383	
Log likelihood	42.43576	Hannan-Quinn criter.	0.078127	
F-statistic	13.01633	Durbin-Watson stat	1.758066	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Hasil dari regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = (-0,770352) - 0,090301 (X1) + 0,295278 (X2) + 0,083460 (X3)$$

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.782371	Mean dependent var	0.316785
Adjusted R-squared	0.722265	S.D. dependent var	0.380193
S.E. of regression	0.200364	Akaike info criterion	-0.184234
Sum squared resid	4.215296	Schwarz criterion	0.461383
Log likelihood	42.43576	Hannan-Quinn criter.	0.078127
F-statistic	13.01633	Durbin-Watson stat	1.758066
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Koefisien determinasi dapat dilihat bahwa *Adjusted R-squared* sebesar 0.722265 menunjukkan bahwa *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas sebesar 0.722265 atau 72% dan sisanya yaitu 28% dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model penelitian.

Tabel 12. Koefisien Determinasi Parsial *Leverage*

R-squared	0.320192	Mean dependent var	0.316785
Adjusted R-squared	0.148651	S.D. dependent var	0.380193
S.E. of regression	0.350798	Akaike info criterion	0.925158
Sum squared resid	13.16736	Schwarz criterion	1.527733
Log likelihood	-34.44816	Hannan-Quinn criter.	1.170028
F-statistic	1.866567	Durbin-Watson stat	2.855973
Prob(F-statistic)	0.013147		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Tabel 13. Koefisien Determinasi Parsial *Capital Intensity*

R-squared	0.778439	Mean dependent var	0.316785
Adjusted R-squared	0.722531	S.D. dependent var	0.380193
S.E. of regression	0.200268	Akaike info criterion	-0.195953
Sum squared resid	4.291471	Schwarz criterion	0.406622
Log likelihood	41.22685	Hannan-Quinn criter.	0.048916
F-statistic	13.92356	Durbin-Watson stat	1.610960
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Tabel 14. Koefisien Determinasi Parsial Ukuran Perusahaan

R-squared	0.396813	Mean dependent var	0.316785
Adjusted R-squared	0.244607	S.D. dependent var	0.380193
S.E. of regression	0.330438	Akaike info criterion	0.805574
Sum squared resid	11.68326	Schwarz criterion	1.408150
Log likelihood	-26.37625	Hannan-Quinn criter.	1.050444
F-statistic	2.607080	Durbin-Watson stat	3.302477
Prob(F-statistic)	0.000262		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa kontribusi variabel *leverage* terhadap protabilitas sebesar 0,148 atau 14,8%. Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa kontribusi variabel *capital intensity* terhadap protabilitas sebesar 0,722 atau 72,2%. Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa kontribusi variabel ukuran perusahaan terhadap protabilitas sebesar 0,244 atau 24,4%.

Tabel 15. Hasil Uji Parsial *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.770352	0.660281	-1.166702	0.2460
X1	-0.090301	0.144122	-0.626560	0.5323
X2	0.295278	0.021652	13.63745	0.0000
X3	0.083460	0.072850	1.145645	0.2545

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 15, dapat dijabarkan hasil dari uji parsial menyatakan bahwa variabel *leverage* memperoleh nilai thitung sebesar  $-0.626560 < 1.97824$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0.5323 > 0.05$ , maka dapat menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari uji parsial menyatakan bahwa variabel *capital intensity* memperoleh nilai thitung sebesar  $13.63745 > 1.97824$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari uji parsial menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai thitung sebesar  $1.145645 < 1.97824$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0.2545 > 0.05$ , maka dapat menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 16. Hasil Uji Simultan *Fixed Effect*

R-squared	0.782371	Mean dependent var	0.316785
Adjusted R-squared	0.722265	S.D. dependent var	0.380193
S.E. of regression	0.200364	Akaike info criterion	-0.184234
Sum squared resid	4.215296	Schwarz criterion	0.461383
Log likelihood	42.43576	Hannan-Quinn criter.	0.078127
F-statistic	13.01633	Durbin-Watson stat	1.758066
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 16, maka dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $13.01633 > 2.67321$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi utang yang tinggi dalam struktur modal tidak otomatis berdampak negatif terhadap laba bersih, terutama jika perusahaan mampu mengelola beban bunga secara efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktarianus (2020), Rukmana & Wicaksono (2021), dan Pratama (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak selalu menurunkan profitabilitas jika manajemen mampu mengoptimalkan pembiayaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan Permana (2021) dan Wulandari (2023) yang menemukan bahwa *leverage* yang tinggi dapat menurunkan margin laba akibat meningkatnya risiko keuangan.

*Capital intensity* dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin besar porsi aset tetap dalam struktur aktiva, semakin rendah laba yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam aset tetap belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Iskandar (2021), Supriyanto (2022), dan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity* dapat menurunkan profitabilitas jika tidak disertai dengan efisiensi operasional dan utilisasi aset. Namun demikian, penelitian oleh Firmansyah (2020) dan Manurung (2021) menemukan hasil berbeda, yakni *capital intensity* dapat meningkatkan profitabilitas jika diikuti oleh peningkatan kapasitas produksi dan penjualan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan besar tidak menjamin keuntungan tinggi, jika tidak diiringi oleh efisiensi operasional. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Rikalmi (2020), Tanjung (2021), dan Maharani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran tidak menjadi faktor utama laba bersih perusahaan. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian Reynaldi et al. (2022) dan Wijaya (2021) yang menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki profitabilitas tinggi karena efisiensi skala dan akses pembiayaan lebih luas.

## 5 SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan mengenai *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan dimana *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Capital intensity* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil temuan ini memperkuat pemahaman terhadap teori sinyal (signaling theory), khususnya bahwa informasi internal seperti struktur aset (capital intensity), struktur modal (leverage), dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal yang memengaruhi persepsi profitabilitas. Secara praktis, hasil ini bermanfaat bagi manajer keuangan perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset tetap dan struktur pembiayaan, serta bagi investor untuk mempertimbangkan indikator keuangan sebelum mengambil keputusan investasi di sektor makanan dan minuman.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada cakupan populasi yang hanya berfokus pada satu subsektor industri, yaitu makanan dan minuman. Selain itu, variabel yang digunakan masih terbatas pada leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio keuangan lain seperti current ratio, return on assets (ROA), atau interest coverage ratio, serta membandingkan hasil antar sektor industri agar menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan generalisasi yang lebih kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Artinasari, & Mildawati. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*.
- Aruan, D. A., Limbong, H., Silitonga, B., Aceh, M., & Br Samosir, N. B. (2021). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI. Owner*, 5(2), 460–472. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.427>
- Bursa Efek Indonesia. (2024a). *Capital intensity Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*.
- Bursa Efek Indonesia. (2024b). *Leverage Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*.
- Bursa Efek Indonesia. (2024c). *Return on Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*.
- Bursa Efek Indonesia. (2024d). *Tingkat Ukuran Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*.
- Dewi, R. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bei. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*
- Dwiyanthi. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.E-Jurnal Manajemen*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Helfiardi, & Suhartini. (2021). *Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020*.
- Irvan. (2021). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019*.
- Safira, R. (2023). *Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2021)*.

- Safitri, Widarko, & Wahono. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2019)*.
- Setiawan, E., & Widjaja, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1105–1115.  
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20590>